

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Didalam dunia pendidikan di negara Indonesia tak lepas dari adanya proses kegiatan belajar mengajar yang baik didalam maupun diluar kelas. Pada prosesnya, kegiatan pembelajaran masih membutuhkan dorongan dan juga dukungan dari lingkungan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang baik. Implementasi pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan secara bertahap dan juga berkelanjutan. Selain dari hal tersebut juga dilaksanakan tahapan pendidikan awal atau yang biasa dikenal dengan pendidikan anak usia dini yang dikhususkan pada anak-anak yang memiliki umur dengan rentang 0-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya atau pembinaan yang ditunjukkan kepada anak mulai sejak lahir hingga memasuki periode tertentu dengan menggunakan metode pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Tujuannya agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang yang selanjutnya, yang bisa diselenggarakan secara formal, non formal, serta informal.¹

¹ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 7.

Masa usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Secara umum masa keemasan anak di Indonesia ditetapkan mulai dari usia 0-6 tahun. Periode tersebut merupakan masa-masa yang berharga bagi anak untuk mengenali berbagai macam fakta yang ada dilingkungannya sebagai bentuk stimulus untuk perkembangan kepribadian, kognitif, maupun sosialnya. Dimana pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Dan juga pada masa tersebut anak belum terpengaruhi oleh hal-hal negatif yang sering ditimbulkan dari lingkungan disekitarnya.² Dengan kata lain orang tua atau tenaga pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak kedalam hal-hal yang bersifat baik. Anak usia dini merupakan anak dengan masa-masa yang sangat cemerlang apabila akan diberikan pendidikan. Secara sederhana anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang sedang memasuki fase pertumbuhan, oleh karena itu anak usia dini harus diarahkan padah hal-hal positif dan segala aktivitasnya harus mendapatkan pantauan demi tercapainya perkembangan yang maksimal dan baik.

Tatakrama merupakan kunci dan juga tata cara dalam membangun hubungan sosial dalam kehidupan. Tata cara tersebut bisa bersumber dari falsafah hidup suatu masyarakat atau bangsa, bisa juga berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam perspektif islam hubungan sosial dengan sesama manusia disebut dengan *hablumminannas*. Hubungan tersebut harus dibina dengan baik dan didasari dengan kemanfaatan yang diperoleh sesuai

² Nurhasanah, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4. No.2, (2021), 92.

dengan jalan Allah SWT. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT berikut ini.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(QS Al-Maidah [5]: 2)

Selain itu, anak usia dini juga suka berfantasi dan berimajinasi, membayangkan apa yang ada difikrannya dan mengembangkan banyak hal yang melampawi alam nyata dan anak juga dapat menceritakan apa saja yang meyakinkan seolah olah dia mengalaminya, sehingga orang dewasa menganggap semua cerita yang di ceritakan oleh anak itu bohong. Anak usia dini sering kita temui sedang berbicara sendiri seolah olah ada yang mengajak dia berbicara.

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak usia dini adalah orang tua, guru, keluarga, masyarakat serta lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Guru akan menjadi perantara langsung dan terlibat dengan seorang anak dalam membentuk perkembangan awal bagi anak dan menjadi pondasi dasar pengembangan kemampuan fisik anak dan berbagai kecerdasan agar supaya anak dapat berkembang secara optimal. Ketika seorang anak mulai memasuki ruang lingkup yang lebih luas seperti masyarakat dan lingkungannya, maka peranan orang tua dan guru akan lebih dominan sebagai penunjang pembentukan karakter dan kepribadian dari seorang anak. Secara

sederhana semua yang terlibat dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak harus memberikan contoh yang baik bagi anak karena pada dasarnya anak akan selalu mengikuti dan meniru hal apa saja yang ada disekitarnya, dan perkembangan tersebut yang nantinya akan menjadi modal bagi anak untuk memasuki jenjang yang selanjutnya.³

Keberadaan seorang guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, oleh karena itu guru atau tenaga pendidik harus bisa menjadi jembatan yang baik bagi peserta didiknya dengan cara guru harus mempunyai prinsip-prinsip belajar yang baik. Selain itu, guru juga menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam kegiatan pendidikan pada umumnya, hal tersebut dikarenakan guru menjadi sarana pembelajaran yang utama dari proses pembelajaran secara keseluruhan.⁴ Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini terdapat juga peran dari guru. Dimana peran guru disini yang nantinya akan menjadi fasilitator bagi anak usia dini dalam menjalani proses perkembangan dan pertumbuhannya. Sehingga dengan adanya guru dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat mempermudah anak melewati masa-masa perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi

³ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 4.

⁴ Anita Fitriya, "Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Kamboja 69 Sukowondo Jember", *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, (2021), 154.

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا

تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya: *“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”* (QS.Al-Baqarah: 2)

Dewasa ini keberadaan pendidikan prasekolah atau yang biasa di kenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin terasa nyata dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Apalagi laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat saat ini menjadi salah satu faktor semakin tingginya tuntutan untuk menyediakan institusi pendidikan yang baik bagi anak.⁶ Selain hal tersebut, timbulnya kecenderungan yang semakin banyak bahwa jumlah ibu yang lebih memilih untuk mengembangkan karirnya didunia kerja sehingga hal tersebut membuat kebutuhan akan sebuah lembaga tempat penitipan anak akan

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 4

⁶ Hasan Basri, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional”, *Journal Ya Bunayya*, Vol.1, No.1, (2019), 30.

semakin meningkat. Dari hal tersebut akan menimbulkan kendala atau hambatan dalam dunia pendidikan dikarenakan jumlah institusi pendidikan yang meningkat seringkali tidak berimbang dengan pertumbuhan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang tersedia. Padahal aspek rasio guru dengan anak itu adalah salah satu hal penting yang harus dipenuhi oleh pihak institusi prasekolah, sehingga anak-anak nantinya dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan khususnya para orang tua peserta didik.

Selain itu, dewasa ini banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada perkembangan kognitif peserta didik. Sehingga guru hanya menjalankan tugas dan tanggung jawab seperti mengajar, bernyanyi, menghitung, dan lain sebagainya. Disisi lain, peserta didik khususnya usia dini itu sangat membutuhkan yang namanya pendampingan, sehingga anak usia dini lebih mudah dan tidak kebingungan dalam melewati masa-masa perkembangannya. Apabila guru hanya mengembangkan sisi akademis anak padahal masih banyak aspek yang ada dalam diri anak yang juga harus dikembangkan, seperti halnya perkembangan sosial emosional anak, maka yang akan terjadi akan timbul masalah ketika anak dipaksakan cerdas secara akademik saja. Sehingga apabila lembaga pendidikan anak usia dini tidak mampu dalam mengembangkan aspek perkembangan kepribadian anak, anak akan cenderung memiliki masalah minim karakter dalam artian tingkah laku dan sikapnya akan jauh dari apa yang diharapkan oleh orang tua, sedangkan sikap dan perilaku seorang anak itu akan mencerminkan bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh seorang anak tersebut.

Akhir-akhir banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang kurang memperhatikan kualitas dari tenaga pendidiknya. Seringkali ditemukan dalam lembaga pendidikan anak usia dini yang mana tenaga pendidiknya yang kurang memadai, dan hal tersebut ditambah dengan banyaknya jumlah peserta didik yang harus didampingi oleh guru atau tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan proses pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini kurang efektif dan optimal dikarenakan ketika anak kurang diperhatikan oleh guru maupun orang tuanya maka anak akan cenderung memiliki kepribadian yang kurang baik, seperti halnya anak melakukan kekerasan fisik dan lisan, melawan kepada guru dan orang tua, sulit bergul dengan teman sebayanya, kesulitan dalam berkomunikasi, serta anak yang mempunyai sikap iri terhadap temannya. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru harus mampu mendidik dan mendampingi anak sehingga anak dapat mengembangkan sisi akademisnya dan juga sisi karakternya.

Permasalahan-permasalahan diatas juga terjadi di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Matrasatul Huda Panempun Pamekasan. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juli 2022 di TK Matrasatul Huda, masih banyak ditemukan anak usia dini yang mengalami banyak permasalahan perkembangan karakternya, seperti yang disebutkan diatas bahwa di TK Matrasatul Huda anak sering melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya, anak sering mengejek dan menggertak, anak sering mengambil hak teman nya seperti halnya mengambil kursi tempat duduk, anak sering melawan kepada gurunya saat diberikan teguran, dan juga anak sering dikucilkan oleh teman-temannya seperti halnya anak tidak diajak bicara oleh

teman-temannya sehingga terkesan dimusuhi oleh teman-temannya. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak dapat diatasi oleh guru dan juga orang tua bisa menimbulkan efek jangka panjang terhadap karakter seorang anak. Serta anak juga bisa terhambat dalam proses tumbuh kembangnya apabila sosial emosionalnya terganggu. Maka dari itu peranan guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak sangatlah penting. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di TK Matrasatul Huda seperti halnya memperhatikan tingkah laku anak saat anak berada dikelas dan juga pada saat jam istirahat, memberikan teguran terhadap anak saat melakukan perilaku kurang baik. Selain itu guru di TK Matrasatul Huda juga berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengurangi perilaku-perilaku anak yang kurang baik. Adanya komunikasi tersebut merupakan tindak lanjut agar orang tua juga bisa memantau perkembangan sosial dan emosional anak ketika berada diluar lembaga pendidikan TK Matrasatul Huda. Beberapa hal tersebut merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi perilaku-perilaku anak yang kurang baik dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Matrasatul Huda. Untuk mengetahui dan memperdalam pembahasan mengenai peran guru di TK Matrasatul Huda Panempan Pamekasan maka kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Tanak (TK) Kelompok A Matrasatul Huda Panempan Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Kelompok A Matrasatul Huda Panempan Pamekasan?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Mendampingi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matrasatul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Permasalahan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matrasatul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mendampingi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matrasatul Huda Panempan Pamekasan.

D. Manfaat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Dalam proses penelitian dan pengembangan pengetahuan mengenai peran guru dalam mengatasi permasalahan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak (TK) Matrasatul Huda Panempan Pamekasan peneliti diharapkan memperoleh pengalaman, pengetahuan yang lebih luas

mengenai permasalahan sosial emosional anak tersebut dan diharapkan mampu menyebarluaskan tentang adanya peran guru dalam mengatasi permasalahan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak (TK).

2. Bagi Orang Tua dan Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah orang tua dan guru dalam melaksanakan tugasnya di lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini para orang tua dan guru dapat lebih memahami perkembangan sosial emosional anak usia dini.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perpustakaan dan menjadi referensi oleh mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Matrasatul Huda Panempan Pamekasan” oleh karena itu penulis perlu menjelaskan makna kata dalam judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi para pembaca.

1. Peran Guru, adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yang dalam ini adalah peserta didik. Jika membahas peran akan ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Yang mana keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak dapat dipisahkan.⁷

⁷ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 22

2. Perkembangan Sosial Emosional, adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional anak.⁸
3. Anak Usia Dini, adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dimana anak usia 0-6 tahun ini disebut *golden ages* atau masa keemasan, sebab pada masa ini anak dapat menyerap dengan mudah apa yang mereka lihat, terima, dengar, dan juga apa yang sedang mereka rasakan.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Matrasatul Huda Panempun Pamekasan. Yang mana penelitian tersebut memiliki titik relevansi dan kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Salsabila Abidah, Penelitian Skripsi yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dan pelatih dalam meningkatkan kemandirian

⁸ Abd Malik Dachlan, Dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), 2

⁹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020), 39

anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Hasil penelitian yang didapatkan adalah peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah melakukan komunikasi yang aktif dengan orang tua, memberikan motivasi/pemahaman positif kepada anak, memberikan reward/penegasan untuk membangkitkan semangat anak, melakukan pendekatan pada anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman. Dan peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Muslimat NU 001 adalah memberikan contoh dan memberikan pembiasaan dan pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten.¹⁰ Terdapat Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti. Persamaanya adalah antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang peranan guru dalam mengembangkan kinerja Anak Usia Dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu fokus membahas tentang peran guru dalam membentuj kemandirian anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus membahas mengenai peran guru dalam mengatasi permasalahan anak usia dini.

2. Anni Khoirunnisak, Penelitian Skripsi yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya

¹⁰ Salsabila Abidah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

guru dalam mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak usia dini di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak dilakukan secara khusus dengan mengedepankan pendekatan islami dan ketauladanan yang baik menurut ajaran agama dan moral sebagai wujud bimbingan moral terhadap anak. Secara umum dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab sederhana, dan bermain dalam kelompok. Tindak lanjut mengatasi permasalahan pada anak dilakukan bersama dengan orang tua dan pakar kesehatan.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan di TK ABA Jamusan Bokoharjo Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dilakukan di TK Matrasatul Huda Panempan Pamekasan.

3. Zulia Novianti, Penelitian Skripsi yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di

¹¹ Anni Khoirunnisak, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Kali Jaga, 2020).

TK Aisyitah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam peningkatan emosional siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan emosional siswa di TK Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu dengan selalu membimbing atau memotivasi dan membina emosional siswa dengan mengisi kegiatan positif diluar kelas. Selain itu fasilitas yang sudah cukup memadai sering digunakan untuk kegiatan di sekolah. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang peranan guru terhadap aspek emosional anak usia dini. Akan tetapi terdapat perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu penelitian terdahulu fokus membahas mengenai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus membahas bagaimana peran dalam mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini.